

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Korban Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO) merasa takut untuk menceritakan maupun melaporkan kekerasan yang dialaminya. Ketika menceritakan permasalahannya tersebut, korban takut dimarahi, disalahkan, bahkan tidak dipercaya oleh orang-orang di sekitarnya. Ketika korban membawa kasus tersebut ke ranah hukum, regulasi dan para penegak hukum tidak bisa memberikan perlindungan pada korban. Berdasarkan hasil analisis *konten kisah* pada akun Instagram *@perempuanberkisah* penulis menemukan bahwa selama ini perempuan korban maupun penyintas KBGO mengalami kebungkaman. Kebungkaman perempuan korban KBGO terjadi karena:

- a. Korban kekerasan mengalami kebungkaman bukan karena mereka tidak mau menceritakan dan melaporkan kekerasan yang mereka alami melainkan tidak adanya kosakata yang mampu mendeskripsikan pengalaman mereka.
- b. Selain itu perempuan korban kekerasan mengalami kebungkaman bukan karena mereka bisu (tidak mau menceritakan pengalaman mereka) melainkan karena laki-laki yang tuli (tidak mau mendengar aspirasi perempuan).
- c. Kebungkaman korban kekerasan juga terjadi karena adanya ancaman akan isolasi dari masyarakat yang menganggap kekerasan seksual merupakan hal yang tabu.

Konten kisah dapat memberikan ruang aman bagi perempuan korban maupun penyintas Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO). *Konten kisah* dapat menjadi media bagi para korban maupun penyintas untuk menceritakan pengalamannya.

5.2 Saran

1. Bagi masyarakat luas

Penulis menyarankan kepada masyarakat luas untuk senantiasa memberikan dukungan kepada korban Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO) dengan tidak saling menghakimi satu sama lain. Selain itu

memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebaik mungkin, berhati-hati dalam menggunakan *platform* digital, serta memilah informasi yang ada di internet sebelum mengonsumsinya. Dengan melakukan hal tersebut diharapkan dapat mengurangi kasus Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO).

2. Bagi perempuan

Dengan adanya penelitian mengenai bahasa perempuan, diharapkan dapat memberikan sebagai cerimin yang dapat digunakan sebagai bahan untuk mengenali diri sendiri, sebagai bahan introspeksi, sebagai bahan refleksi, dan sebagai dasar untuk mengembangkan komunikasinya. Dengan adanya ruang aman yang diberikan oleh akun Instagram *@perempuanberkisah* melalui *konten kisahnya*, diharapkan para perempuan korban Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO) mau terbuka untuk menceritakan pengalamannya.

3. Bagi akun Instagram *@perempuanberkisah*

Semoga akun Instagram *@perempuanberkisah* melalui *konten kisah* senantiasa memberikan ruang aman bagi kaum perempuan yang menjadi korban kekerasan khususnya Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO) untuk bercerita.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait pencegahan Kekerasan Berbasis Gender *Online* dari sudut pandang maupun teori yang berbeda. Kemudian juga melakukan penelitian mengenai pencegahan Kekerasan Berbasis Gender *Online* melalui pemanfaatan media digital dengan *platform* yang berbeda. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan teknik pengumpulan data yang lebih mendalam untuk melihat interaksi yang ada di dalam sebuah komunitas.